

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN

M. Chairuddin

STAI Senori Tuban, Indonesia
Email: mchairuddin101209@gmail.com

Moh. Yusroni

STAI YPBWI Surabaya, Indonesia
Email: mysports1s2@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of religious extracurricular activities at MI Islamiyah and their impact on forming students' religious character. This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, participant observation, and documentation from key informants such as the principal, teachers, and students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, presentation, and concluding, and using triangulation for validation. This approach provides an in-depth picture of the planning, implementation, and impact of extracurricular activities on students' character. The results showed that religious extracurricular activities were well planned, implemented, and supported by students, teachers, and parents. The program includes activities such as the art of reading the Qur'an, congregational dhuha prayer, nasyid, and commemorating Islamic holidays. These activities succeeded in forming students' religious habits. The program evaluation assessed student attendance and participation, as well as changes in their attitudes. The evaluation results showed an increase in students' discipline and religious behavior.

Keywords: *Program Implementation, Religious Extracurricular, MI Islamiyah Banat*

Pendahuluan

Pendidikan di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Fatoni, 2019; Ningsih, 2019; Rudi, 2020), terutama dalam aspek spiritual dan moral. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang strategis dalam memperkaya wawasan agama dan membentuk karakter religius siswa di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai keagamaan yang dapat membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Hartono dkk., 2024; Hasanah & Fathoni, 2024).

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI, seperti pengajaran ilmu agama, praktik ibadah, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan (Fitriani, 2022; Kamra, 2019), bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual siswa dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik, serta mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di luar jam pelajaran resmi (Dannari, 2024; Pahan & Prasetya, 2023). Pendidikan di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum, tetapi juga memiliki akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang kuat (Baitiyah dkk., 2024; Zenaida dkk., 2023). Pendidikan agama yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu memperkuat iman dan taqwa siswa, serta menumbuhkan sikap religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2022; Nasution, 2023; Putri dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan akhlak mulia (akhlaqul karimah) sebagai inti dari proses pembelajaran.

Pada masa sekarang, tantangan pendidikan agama semakin kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi dan globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Pendidikan agama di sekolah formal sering kali kurang memadai jika hanya mengandalkan mata pelajaran intrakurikuler, sehingga diperlukan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler keagamaan untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa. MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, berupaya menjawab tantangan ini melalui program-program yang inovatif dan terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Namun, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, serta peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan ini. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang efektif dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa di MI.

Penelitian untuk mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan tersebut dilakukan. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius. Fokus penelitian ini adalah memahami sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter.

Dalam literatur pendidikan, beberapa teori mendukung pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Teori pembiasaan oleh John Dewey juga relevan, yang menyatakan bahwa perilaku religius dapat dibentuk melalui pengalaman langsung dan kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan serta membentuk sikap positif terhadap ajaran agama. Di berbagai sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler yang terstruktur terbukti meningkatkan pengetahuan agama, keterampilan membaca Al-Qur'an, serta membangun rasa solidaritas dan kebersamaan

antar siswa. semisal Alfiandini, (2020) implementasi ekstrakurikuler melibatkan empat tahap untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa melalui latihan rutin, motivasi, dan partisipasi dalam lomba, yang didukung oleh faktor-faktor seperti sarana dan prasarana, pelatih profesional, serta dukungan sekolah dan orang tua (Alfiandini, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan literatur dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta bagaimana program-program ini mempengaruhi karakter dan perilaku siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis agama, yang dapat diterapkan tidak hanya di MI Islamiyah Banat tetapi juga di lembaga pendidikan serupa lainnya.

MI Islamiyah Banat Jatisari terletak di Desa Jatisari, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Madrasah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan, termasuk ruang ibadah yang nyaman, ruang kelas yang representatif, serta fasilitas tambahan seperti alat musik hadrah untuk kegiatan seni keagamaan. Sekolah ini dikenal aktif dalam mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan, dengan kegiatan rutin seperti seni baca Al-Qur'an, shalawat Al-Banjari, nasyid, dan shalat berjamaah. Komitmen sekolah dalam pembentukan karakter religius terlihat dari partisipasi aktif guru dan dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar.

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan, tetapi sedikit yang secara khusus meneliti implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang ada belum memberikan gambaran mendetail mengenai dampak jangka panjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa, khususnya di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) di daerah pedesaan seperti MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mencakup seluruh tahapan manajemen pendidikan, dari perencanaan hingga evaluasi, serta mengidentifikasi dampak spesifik terhadap pembentukan karakter religius siswa di madrasah pedesaan. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menyoroti keterlibatan aktif guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, serta mengaitkan hasil kegiatan ini dengan peningkatan prestasi siswa di tingkat kabupaten.

Penelitian ini relevan dalam konteks pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, yang sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diimplementasikan secara efektif di madrasah, khususnya di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang program ekstrakurikuler keagamaan yang efektif untuk membentuk karakter religius pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sari dkk., 2022), yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan perilaku, serta menekankan pada pengalaman dan interaksi yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2016), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data berdasarkan konteks alami tanpa memaksakan variabel atau hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Fatimah & Rosyidah, 2021). Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan kunci, termasuk kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler, dan beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, untuk mencatat interaksi dan partisipasi siswa dalam kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan latihan nasyid.

Lokasi penelitian dipusatkan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban, yang memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yang sudah terstruktur. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen kuat dalam pengembangan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa. Penelitian dilakukan pada periode semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, sehingga data yang diperoleh relevan dengan situasi terkini. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat partisipan memungkinkan pengumpulan data yang lebih valid dan komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, sementara data sekunder didapatkan dari dokumentasi sekolah, seperti profil sekolah, daftar kegiatan ekstrakurikuler, absensi siswa, serta laporan kegiatan ekstrakurikuler yang disusun oleh guru pembina. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari data primer, sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan merangkum hasil observasi serta wawancara. Tahap kedua, penyajian data, dilakukan dengan menyusun hasil pengamatan dan kutipan wawancara dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan makna data yang telah diolah dan mengaitkannya dengan teori yang digunakan sebagai landasan

penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan telah dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Pendekatan kualitatif, kombinasi teknik pengumpulan data, serta analisis yang sistematis memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban adalah madrasah yang berkomitmen tinggi. Program ini dirancang sebagai bentuk upaya sekolah dalam memperkuat nilai-nilai agama dan memperluas wawasan siswa di luar kegiatan pembelajaran formal. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan meliputi seni baca Al-Qur'an (SBQ), Shalawat Al-Banjari, latihan nasyid, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam perencanaan program ekstrakurikuler, MI Islamiyah Banat melibatkan kepala sekolah, guru agama, serta orang tua siswa. Kegiatan-kegiatan ini direncanakan setiap awal semester dengan menyusun jadwal yang sistematis sehingga para siswa memiliki kesempatan yang teratur untuk berpartisipasi. Perencanaan ini melibatkan evaluasi kebutuhan siswa serta penyesuaian dengan kalender akademik, yang bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu jadwal pelajaran utama. Pelaksanaan program ini dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa terlibat dalam kegiatan seperti tilawah dan shalat berjamaah yang dipimpin oleh guru agama sebagai pembina. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan pihak sekolah dalam memastikan kegiatan berjalan lancar dan terarah.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah cukup memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. MI Islamiyah Banat memiliki ruang ibadah yang representatif, dilengkapi dengan peralatan seperti alat musik hadrah untuk mendukung kegiatan seni keagamaan. Fasilitas yang baik ini menjadi salah satu faktor pendukung yang memungkinkan siswa dapat berlatih dengan nyaman dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang seni baca Al-Qur'an, shalawat, dan nasyid. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat beribadah.

Guru-guru di MI Islamiyah Banat memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka berperan tidak hanya sebagai pembina, tetapi juga sebagai model dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama. Guru-guru ini selalu memberikan contoh kedisiplinan, kepatuhan, serta ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, yang kemudian diikuti oleh para siswa. Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala, setiap akhir semester. Evaluasi ini melibatkan pengukuran tingkat partisipasi dan absensi siswa, serta perubahan sikap dan perilaku yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, sehingga kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat tidak luput dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia, mengingat jadwal pelajaran yang cukup padat. Meskipun demikian, sekolah berupaya menyesuaikan jadwal agar kegiatan tetap dapat dilaksanakan dengan baik tanpa mengganggu kegiatan akademik siswa. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan mendapatkan pengalaman yang berharga dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Mereka merasa kegiatan ini memberikan kesempatan untuk belajar di luar kelas serta memperkaya pengalaman religius mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, jujur, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Kegiatan seperti Shalawat Al-Banjari juga mengajarkan mereka pentingnya kerja sama tim. Dukungan dari orang tua siswa sangat besar, mereka melihat kegiatan ini sebagai bagian yang penting dalam pendidikan karakter anak-anak mereka. Dukungan ini diwujudkan dengan memberikan izin dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih siswa dalam berbagai lomba keagamaan, seperti lomba tahfidz Al-Qur'an dan lomba kaligrafi. MI Islamiyah Banat telah berhasil meraih beberapa penghargaan di tingkat kabupaten, yang menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan telah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Inovasi terus dilakukan oleh sekolah, salah satunya dengan mengadakan pesantren kilat saat bulan Ramadhan. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari siswa dan orang tua, karena memberikan pengalaman religius yang lebih mendalam.

Nilai-nilai keagamaan seperti kesabaran, kejujuran, dan ketaatan kepada Allah menjadi inti dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Guru-guru selalu menekankan pentingnya nilai-nilai ini. Selain itu, kegiatan seperti nasyid dan kaligrafi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan kreativitas siswa, di mana mereka dapat mengekspresikan diri melalui seni yang mengandung pesan-pesan keagamaan. Kolaborasi antara sekolah dan komunitas sekitar juga membantu mempererat hubungan sosial. MI Islamiyah Banat sering mengadakan acara keagamaan bersama warga desa, seperti peringatan hari-hari besar Islam, yang membantu

mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat positif. Kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah dan tilawah Al-Qur'an membantu membentuk kebiasaan baik pada siswa, yang diharapkan akan terus melekat hingga dewasa. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menambah alokasi waktu serta meningkatkan fasilitas pendukung yang tersedia.

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mi Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Hal ini mencerminkan aplikasi berbagai teori pendidikan yang mendalam dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa. Salah satu teori yang sangat relevan adalah teori pendidikan karakter yang diajukan oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga elemen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Di MI Islamiyah Banat, kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan shalawat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai religius, yang secara langsung melibatkan ketiga elemen ini.

Teori pembiasaan oleh John Dewey juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Dewey menekankan pentingnya pembiasaan atau pembentukan kebiasaan melalui pengalaman langsung dan praktik berulang (Dini, 2023). Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan rutin seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang kewajiban agama, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam hal perencanaan, teori perencanaan pendidikan dari George R. Terry memberikan panduan yang jelas. Terry mengemukakan bahwa perencanaan melibatkan penetapan tujuan, pemilihan sumber daya, dan pengaturan untuk mencapai tujuan secara efektif. Di MI Islamiyah Banat, program ekstrakurikuler keagamaan direncanakan dengan cermat, termasuk penetapan tujuan kegiatan, penjadwalan, dan pemilihan metode yang tepat, memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan sukses.

Teori humanistik Abraham Maslow juga relevan dalam konteks ini, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan spiritual siswa. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan manusia bersifat hierarkis, dan dalam pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri sangat penting (Aiman dkk., 2022; Sumantri & Ahmad, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah dan nasyid memberikan pengalaman spiritual yang memenuhi kebutuhan siswa akan rasa aman, kasih sayang, dan aktualisasi diri, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas sekolah. Selain itu, teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya pengamatan, peniruan, dan modeling dalam proses belajar sangat jelas diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa belajar melalui pengamatan terhadap guru dan teman sebaya dalam pelaksanaan ibadah dan seni keagamaan, yang membentuk perilaku religius mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Teori motivasi self-determination oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan juga menjadi dasar yang kuat. Teori ini menyoroti pentingnya kebutuhan psikologis

dasar seperti kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (Hamzah, 2020; Yahya dkk., 2024). Di MI Islamiyah Banat, lomba tahfidz dan kaligrafi memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan kompetensi dengan menunjukkan kemampuan mereka, memilih kegiatan yang mereka minati, dan terhubung dengan sesama siswa, yang secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Terakhir, teori manajemen partisipatif oleh Rensis Likert menekankan pentingnya partisipasi semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Sekolah MI Islamiyah Banat melibatkan seluruh elemen dalam perencanaan dan pelaksanaan, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung yang memperkuat keberhasilan program ini.

Analisis Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Berdasarkan analisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban, terdapat kesesuaian yang signifikan antara teori-teori pendidikan dengan praktik yang diterapkan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler keagamaan dengan pendekatan yang sistematis, selaras dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dan teori pendidikan karakter.

Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru agama dan kepala sekolah. Proses ini mencerminkan penerapan teori perencanaan pendidikan oleh George R. Terry, di mana perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas, pemilihan aktivitas yang relevan, serta alokasi sumber daya yang optimal. Dengan demikian, sekolah telah menerapkan prinsip manajemen yang baik, memastikan bahwa program-program ini tidak hanya terstruktur tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembentukan karakter religius.

Pada tahap implementasi, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara rutin. Guru agama berperan sebagai pembimbing utama dalam pelaksanaan kegiatan, memastikan siswa terlibat aktif dan memahami nilai-nilai yang diajarkan. Implementasi ini sejalan dengan teori pembiasaan oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pengulangan sebagai cara efektif untuk membentuk perilaku dan kebiasaan siswa. Selain itu, teori belajar sosial oleh Albert Bandura juga relevan dalam konteks ini. Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara alami.

Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan setiap akhir semester dengan memperhatikan beberapa aspek, termasuk kehadiran, partisipasi, serta perubahan sikap dan perilaku siswa. Evaluasi ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan oleh Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa evaluasi harus mencakup pengumpulan informasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program serta memberikan umpan balik bagi perbaikan. Di MI Islamiyah Banat, evaluasi tidak hanya mengukur kehadiran siswa tetapi juga mencermati perkembangan karakter religius siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh.

Selanjutnya, dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa sangat terlihat dalam peningkatan sikap religius dan perilaku positif siswa. Siswa menunjukkan disiplin yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah, memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, serta menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain. Teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona sangat relevan dalam konteks ini. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh MI Islamiyah Banat melibatkan pembelajaran nilai-nilai moral melalui contoh nyata, pembiasaan yang konsisten, serta dorongan untuk melakukan tindakan moral, seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an.

Implementasi ini dapat dianggap sukses dalam mencapai tujuan pembentukan karakter religius pada siswa. Perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang komprehensif menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori-teori pendidikan yang menjadi landasan penelitian ini. Program ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan kegiatan belajar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk kebiasaan religius dan karakter yang baik pada siswa. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan yang digunakan oleh sekolah telah mampu memenuhi tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, sesuai dengan konsep-konsep yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan seperti George R. Terry, John Dewey, Albert Bandura, dan Thomas Lickona.

Penutup

Penelitian di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan direncanakan dan dilaksanakan dengan baik serta mendapatkan respons positif dari siswa, guru, dan orang tua. Program ini melibatkan aktivitas seperti seni baca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, nasyid, dan peringatan hari besar Islam, yang secara efektif membentuk kebiasaan religius pada siswa. Evaluasi program yang memperhatikan kehadiran, partisipasi, dan perubahan sikap siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan perilaku religius.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi dan rekomendasi. Bagi sekolah, program ekstrakurikuler keagamaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan karakter; guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut; orang tua disarankan untuk mendukung keterlibatan siswa; serta penelitian selanjutnya diharapkan memperluas kajian ke sekolah lain. Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan fasilitas, penjadwalan fleksibel, variasi kegiatan inovatif seperti pesantren kilat, dan evaluasi berkelanjutan. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lokasi, metode kualitatif, dan cakupan pengamatan jangka pendek, sehingga belum menggambarkan dampak jangka panjang secara luas.

Daftar Pustaka

Aiman, G., Arifi, A., & Maryono, M. (2022). Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 349–358.

Alfiandini, L. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan

Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto*.

- Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 187–200.
- Baitiyah, B., Nafilah, A. K., & Mabnunah, M. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 186–198.
- Dannari, S. (2024). *Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membina Karakter Kristiani Siswa di UPT SMK Negeri 3 Tana Toraja*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Child-Friendly Schools for PAUD: Telaah Filsafat Progresivisme John Dewey. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 27–41.
- Fatimah, S., & Rosyidah, I. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di MTS SA Miftahul Hikmah Parengan TubaN. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(1), 66–75. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.872>
- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621.
- Hamzah, I. F. (2020). Aplikasi Self-Determination Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 66–73.
- Hartono, H., Luqman, A., & Fathoni, T. (2024). Pendampingan Guru Ngaji melalui Pembekalan Metode Tadrijiyan dalam Menghafal Al Quran di TPQ Masjid Darussalam Desa Prajegan Sukorejo Ponorogo. *Social Science Academic*, 377–386.
- Hasanah, D. M., & Fathoni, T. (2024). Strategi dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara (IPNU)*, 1(2), 54–56.
- Kamra, Y. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di Smp N 13 Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Nasution, K. (2023). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 4 Mandailing Natal. *ISLAMIKA*, 5(3), 925–942.

- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan Tari dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah sebagai Pendidikan Karakter pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 110–121.
- Putri, T., Destiyani, Y. N., & Tabroni, I. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sdit Al Manar Purwakarta. *Lebah*, 14(1), 11–13.
- Rudi, H. (2020). Peran pendidikan gerakan pramuka dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik: Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 51–73.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.
- Yahya, M., Andriani, R., & Anggraini, N. (2024). Exploring Investment Preparedness in Generation Z Through the Lens of Self-Determination Theory. *Fundamental and Applied Management Journal*, 2(1), 1–6.
- Zenaida, Y. C., Ardiansyah, D., & Widodo, W. (2023). Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan: Eksplorasi Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 257–274.